
PERMAINAN BOGABITA DAN PELATIHAN PEMBUATAN GERABAH SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KARAKTER ANAK JALANAN DI KOMUNITAS PPAP SEROJA KOTA SURAKARTA

M. Bagus Sekar Alam¹, Umi Yuliati², Tiwuk K. Hastuti³, Warto⁴, Insiwi F. Setiasih⁵,
Isnaini W. Wardani⁶, Sawitri P. Prabawati⁷

Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

mbagus@staff.uns.ac.id, umiyuliati@staff.uns.ac.id, tiwukkusuma@staff.uns.ac.id, warto2013@staff.uns.ac.id,
insiwifebrary@staff.uns.ac.id, isnainiwijaya@staff.uns.ac.id, sawitripri@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini fokus pada pembinaan anak jalanan di bawah Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja di Surakarta. Tujuan dari Kegiatan ini ingin membantu memulihkan kondisi anak-anak binaan PPAP Seroja secara sosial dengan mengembangkan potensi anak melalui pengembangan karakter agar memiliki rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial. Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan ini yaitu metode observasi, diskusi, simulasi atau permainan edukasi dengan metode BOGABITA Boardgame dan *clay edu* (pengenalan gerabah dengan teknik cetak). Permasalahan yang menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini adalah kondisi anak binaan PPAP Seroja mengalami kesulitan untuk bersosialisasi pasca pandemi covid-19, khususnya dengan lingkungan pendidikan sehingga hal ini berdampak pada jiwa dan karakter anak yang cenderung egois, kurang kepekaan sosialnya, terlebih upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri mereka.

Implementasi kegiatan pengabdian adalah mengadakan simulasi atau permainan secara bertahap sebagai sarana pendekatan secara pribadi yang menyenangkan dengan metode BOGABITA Boardgame dan *clay edu* (pengenalan gerabah dengan teknik cetak). Tarjet luaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak yang mengerti arti penting dari bersosialisasi, berbagi, dan mengenal budaya lokal dan Indonesia dengan lebih dekat, prosiding seminar ber-ISBN, publikasi kegiatan pengabdian di media masa cetak atau online, dan publikasi pengabdian dalam bentuk video.

Kata Kunci : cinta tanah air, kepedulian sosial, Anak Jalanan, Surakarta

PENDAHULUAN

PPAP Seroja merupakan lembaga yang bergerak khusus di bidang pembinaan perempuan dan anak

yang di khususkan di daerah solo raya. Dalam pembinaan yang khususnya dengan peserta anak-anak pinggiran yang notabennya berada di lingkungan yang kurang mendukung pertumbuhan anak tentu

banyak kendala yang di hadapi PPAP Seroja. Permasalahan yang menjadi kendala khusus dari pihak pengelola PPAP Seroja terkait dengan masalah pengembangan karakter anak binaan yang kesulitan membangun karakter perduli terhadap lingkungan sekitar, terlebih pengenalan terhadap sikap-sikap cinta tanah air. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan mencakup berbagai faktor baik ekonomi, sosial maupun budaya. Anak-anak yang berasal dari lingkungan yang tidak tertata secara fisik maupun sosial, menjadikan mereka memiliki karakter yang kurang perduli. Mereka hanya mengetahui Indonesia sebagai tempat tinggal mereka dan orientasi hidup mereka adalah kebutuhan tercukupinya kebutuhan pokok.

Hal lain yang menjadi permasalahan dalam pengembangan anak di PPAP Seroja adalah tentang lingkungan anak tempat tinggal yang kurang mendukung. Kebanyakan anak binaan di PPAP Seroja merupakan anak dari keluarga yang secara umum memiliki tingkat ekonomi yang cukup rendah dan bertempat tinggal di pinggiran kota solo. Dengan kondisi geografis yang cukup kumuh dan banyaknya contoh perbuatan kurang baik yang ada di lingkungan pinggiran kota membuat anak cenderung memiliki karakter yang tidak mau berfikir keras, mudah bosan, kurang sukanya terhadap suatu usaha dan cenderung menggunakan Bahasa yang tidak baik bagi anak. Hal ini membuat pengelola dan pengajar di PPAP Seroja harus lebih berusaha keras agar anak tidak mudah bosan dalam mempelajari dan tidak mudah mencontoh perbuatan yang kurang baik yang ada di lingkungannya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh RG Sejarah Sosial pada tahun 2022 adalah pendampingan bagi Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja dalam pengembangan karakter bagi anak-anak binaan Seroja khususnya pembentukan karakter cinta tanah air dan kepedulian sosial. Lembaga PPAP Seroja bergerak di bidang sosial dan pendidikan bagi perempuan dan anak pinggiran di Kota Surakarta dan sekitarnya. Lembaga PPAP Seroja lahir karena

keprihatinan atas fenomena yang menimpa masyarakat pinggiran khususnya anak-anak yang tersisih baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, politik, maupun moral. Lembaga yang berdiri pada tanggal 23 Juli 2003 ini beralamat di Jl. Kepuh No.44B, Petoran RT.02/08 Jebres, Surakarta, tepatnya 200 m dari jalan raya utama Solo-Karanganyar. Lembaga yang diketuai Retno Heny Pujiati, S.Sos. ini dikelola secara mandiri oleh relawan yang mayoritas masih berstatus mahasiswa. Biaya untuk menjalankan setiap kegiatan pendampingan berasal dari usaha mandiri lembaga, donatur pribadi, lembaga donasi, maupun pemerintah Kota Surakarta melalui program-program yang ditawarkan.

Anak-anak yang dibina oleh PPAP Seroja berasal dari latar belakang yang beragam diantaranya keluarga pemulung, pengamen, anak jalanan, maupun keluarga buruh. (dalam *company profile* PPAP Seroja, 24 Mei 2013). Usia mereka beragam mulai dari 5 tahun sampai 25 tahun. Kegiatan ini fokus pada pembinaan anak-anak usia 7-15 tahun yang berjumlah kurang lebih 15 orang. Dengan pertimbangan, mereka dalam usia anak dan remaja mampu menjadi landasan untuk berpihak membentuk karakter di masa depan.

PPAP Seroja memiliki beberapa wilayah binaan, yaitu komunitas pemulung Nayu Barat, Nusukan, komunitas pengamen dan pedagang pasar di Pasar Jebres, Solo, komunitas pengamen di Tanggul Kali Pepe, Sumber, komunitas miskin kota di Tanggul Kali Pepe, Gilingan dan Manahan, komunitas miskin kota di Kampung Kentingan Baru, dan anak yang berhadapan dengan Hukum di Rutan Klas 1 Surakarta

Beberapa aktifitas pembinaan dan pendampingan bagi anak-anak di Lembaga-1 antara lain Sekolah Anak Jalanan (Sekolah Kita), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Khusus, Taman Belajar Seroja, Madrasah Keliling, Beasiswa Sekolah, Taman Gizi Seroja dan Training Kewirausahaan dan *Life Skill*.

Fasilitas yang telah dimiliki oleh PPAP Seroja Surakarta sebagai pendukung kegiatan meliputi beberapa ruang sekolah untuk belajar berada di dalam, ruang perpustakaan, unit kesehatan, ruang guru dan pengelola, sebuah taman untuk bermain, serta ruang untuk kegiatan usaha laundry dan toko. Adapun sarana dan prasarana yang ada meliputi satu mobil *express* untuk antar jemput anak didik, tiga buah laptop, perpustakaan dengan kurang lebih 200 judul buku, sarana belajar mengajar antara lain meja panjang, papan tulis.

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim dari GR Sejarah Sosial ini sudah sesuai dengan kebutuhan PPAP Seroja dalam upaya menanamkan karakter positif kepada peserta didik mereka.

METODE PENELITIAN

Di dalam melaksanakan kegiatan pengabdian tentang upaya pembentukan karakter pada anak jalanan melalui simulasi dan permainan ini, tim pengabdian riset group sejarah sosial FIB UNS mengundang binaan Lembaga PPAP Seroja khususnya yang berusia PAUD untuk berkumpul dalam satu kelas edukasi. Pada kesempatan tersebut, hadir sekitar dua puluh anak didik PPAP SEROJA usia dini bersama orangtua mereka, seluruh pengurus Lembaga PPAP Seroja yang berjumlah 9 orang, serta perwakilan dari kelompok binaan Seroja yang lain, yaitu siswa SD.

Kegiatan dengan tema Penguatan Pendidikan Karakter Anak-Anak Jalanan di Komunitas PPAP Seroja Kota Surakarta menerapkan beberapa metode, antara lain: Satu, Metode Ceramah. Metode ini digunakan untuk mengenalkan Gerabah sebagai budaya Lokal serta mengenalkan budaya dan Sejarah Indonesia

Dua, Metode pelatihan dan Pendampingan kerja. Metode ini diterapkan pada saat kegiatan simulasi pengenalan budaya dan sejarah Indonesia melalui metode permainan BOGABITA Boardgame. Tim pengabdian dibantu beberapa mahasiswa memberikan pelatihan kepada guru PAUD Seroja agar bisa menjalankan permainan kartu

BOGABITA. Setelah itu, dilakukan praktek bersama dengan bermain bersama para siswa. Selain itu tim juga memberikan pelatihan kepada guru tentang cara memanfaatkan alat cetak gerabah dan digunakan untuk membentuk tanah liat agar menjadi sebetuk produk sampai tahap pengeringan dan pewarnaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pentingnya pendidikan karakter anak jalanan

Pada dasarnya pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas (*smart*) dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar berhubungan dengan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah baik itu berupa ilmu eksak ataupun sosial dan bisa dikatakan lebih mudah mengembangkannya. Cukup tepat jika problem moral merupakan persoalan yang lebih serius dalam mengiringi kehidupan manusia baik dari dini sampai tua (Ajat Sudrajat; 2011: 47). Salah satu contoh upaya dalam pengembangan moral di lakukan di Peserta didik yang ada di PPAP seroja Surakarta.

Penanaman dan pembentukkan karakter terutama di usia dini seperti yang di lakukan PPAP Seroja Surakarta dengan peserta didik Paud dan Taman Kanak-kanak sangatlah penting karena menyangkut dengan kualitas suatu bangsa sebagaimana diungkapkan oleh Faiz bahwa karakter yang baik merupakan pondasi yang penting bagi keberlangsungan peradaban sebuah bangsa, karena kualitas karakter menentukan eksistensi sebuah bangsa (Faiz,A, 2019: 1). Namun saat ini, pendidikan karakter telah memasuki era dan tantangan baru, selain adanya efek dari kondisi kemajuan zaman dan teknologi, pendidikan karakter juga menghadapi kondisi kurang baik setelah adanya pandemi covid-19 yang dapat menghambat pelaksanaan dan pembentukan karakter siswa.

Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia

dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Thomas Lickona;1991:49) . Melihat dari definisi tersebut, ketika seseorang berpikir tentang jenis karakter yang ingin dibangun, jelaslah bahwa ketika itu orang itu menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya. Pendidikan karakter ini sangat penting di nilai dari sejak dini baik dari Pendidikan Usia Dini atau Sekolah dasar dan lebih khusus bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan karakter dari lingkungan atau keluarganya seperti anak jalanan yang ada di PPAP Seroja Surakarta.

Anak jalanan adalah anak yang hidup dijalan, dan menjadikan jalanan sebagai rumah dan tempat istirahatnya. Anak jalanan, anak gelandangan, atau kadang disebut juga anak mandiri adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang. Hal ini dibuktikan karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan sosial yang tidak kondusif dan bahkan sangat tidak bersahabat (Eko Jadjatmiko; 2007: 7). Dalam hal ini maka pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak jalanan agar mampu menemukan konsep tentang tujuan hidup yang jelas serta tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter perlu diarahkan menuju upaya-upaya terencana untuk memperbaiki akhlak setiap manusia yang diharapkan menjadi warga negara yang cinta akan bangsa dan tanah airnya, serta dapat menciptakan dan memelihara ketenteraman dan kerukunan masyarakat dan bangsa di kemudian hari. Salhsatu kegiatan yang di lakukan PPAP Seroja Surakarta yang bekerjasama dengan RG Sejarah Sosial, FIB, UNS merupakan buktik kongkret dalam upaya menerapkan dan memberikan pendidikan karakter pada anak jalanan agar menjadi karakter yang lebih baik, memiliki rasa cita kebudayaan, dan cinta tanah air yang tinggi.

b. Pendidikan karakter anak jalanan di PPAP Seroja Surakarta

Dalam pengembangan karakter terutama pada anak jalanan di daerah Surakarta, RG Sejarah Sosial, FIB, UNS bekerjasama dengan PPAP Seroja melaksanakan pelatihan dengan tema Penguatan Pendidikan Karakter Anak-Anak Jalanan di Komunitas PPAP Seroja Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022. Dengan dipandu oleh Bunda Lily, salah satu pengajar di PAUD Seroja, acara diawali dengan sambutan Ketua Lembaga PPAP Seroja yaitu ibu Retno Pujiati, S.Sos dan dilanjutkan sambutan Ketua RG Sejarah Sosial Dr. Bagus Sekar Alam. Diskusi yang dihadiri oleh dua puluh peserta anak-anak PAUD, lima belas ibu wali murid, Sembilan pengurus PPAP Seroja berlangsung selama dua jam. Pada pelatihan pengenalan Sejarah dan Budaya Nasional, tim melibatkan empat mahasiswa Sejarah yang telah berhasil membuat media permainan edukasi Boardgame BOGABITA. Selain itu dalam mengenalkan produk lokal berupa pembuatan gerabah teknik cetak, tim dibantu oleh beberapa mahasiswa dan guru PAUD.



Gambar 2. Pelatihan Metode BOGABITA Boardgame

Permainan BOGABITA yang di mainkan dalam kegiatan ini sengaja di desain secara khusus sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan dengan mengenalkan tokoh-tokoh pahlawan, Budaya, dan alat musik tradisonal Indonesia dengan metode permainan anak. Desian di buat seperti ular tangga serta menggabungkan aturan permainan monopoi dimana dua permainan ini merupakan permainan yang sangat diminati oleh

anak-anak terutama anak usia dini. Dalam permainan ini pendamping pelan-pelan menjelaskan nilai kebudayaan yang ada dalam permainan tersebut sesuai alur dan aturan permainan sehingga anak tidak merasa bosan dan merasa tetap masih bermain.



Gambar 3. Antusiasme Anak-Anak PAUD Seroja

Selain permainan BOGBITA pelatihan pembuatan gerabah juga diminati oleh peserta dalam pelatihan pengembangan karakter anak jalanan ini. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), gerabah adalah alat-alat dapur (untuk memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat dan kemudian dibakar. Kerajinan ini mulai dikenal masyarakat sejak ribuan tahun lalu, bahkan menurut pneliti arkeolog menyebutkan juga bahwa keberadaan kerajiann ini telah ada sejak zaman prasejarah, terutama ketika manusia sudah mulai dapat bercocok tanam. Gerabah umumnya berfungsi sebagai wadah atau perkakas rumah tangga. Terlepas dari fungsi gerabah pada dasarnya gerbah merupakan hasil dari kebudayaan fisik yang pelu di lestarikan. Gerabah dari setiap daerah memiliki corak dan cirinya masing-masin seperti di daerah jawa lebih banyak berbentuk cembung dang di gunakan untuk keperluan dapur bukan hiasan (Martinus Tekege: 2021: 1).



Gambar 4. Antusiasme Anak-Anak PAUD Seroja dalam pelatihan pembuatan gerabah.

Pelatihan ini bermanfaat menumbuhkan kecintaan anak terhadap kebudayaan Indonesia dan menumbuhkan kecintaan terhadap prodak lokal. Teknik yang di pakai dalam pelatihan pembuatan gerbah ini adalah *clay edu* (pengenalan gerabah dengan teknik cetak). Teknik ini dilakukan dengan menekan tanah liat yang bentuknya disesuaikan dengan cetakan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang cepat. Teknik cor atau tuang ini digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak. Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair (www.senibudayaku.com: 2017). Cetakan ini biasanya terbuat dari gips. Bahan gips digunakan karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering.



Gambar 5. Hasil gerabah Karya anak PPAP Seroja.

Kegiatan pendidikan dan penanaman karakter yang dilakukan di PPAP Seroja yang bekerjasama

dengan RG Sejarah Sosial, FIB, UNS bukan hanya dapat memberikan keahlian baru pada anak, lebih dari itu pelatihan ini dapat menambah kecintaan anak jalanan terhadap Negara dan Kebudayaan Indonesia serta dapat mengurangi perilaku anak jalanan yang tidak sesuai dengan akhlak dan norma-norma yang ada dalam masyarakat serta dapat membentuk watak atau karakter anak jalanan agar memiliki akhlak yang baik. Untuk dapat mengetahui akhlak anak jalanan tersebut apakah lebih baik, dapat dilihat dari bagaimana pendidikan itu berhasil membentuk akhlak pada diri anak jalanan. Penerapan pendidikan karakter ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang semaksimal mungkin bagi perkembangan kepribadian anak jalanan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Namun dalam penerapan pendidikan akhlak tidak lepas dari adanya hambatan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan moral. Faktor penghambat penerapan pendidikan Akhlak di lembaga PPAP Seroja Surakarta yang berusaha di perbaiki yaitu: faktor anak jalanan yang belum memiliki kesadaran untuk mengikuti pendidikan Akhlak, dan lingkungan keluarga yang cenderung pasif dan jauh dari akhlak mulia.

Kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik oleh anak-anak jalanan yang ada di Lembaga PPAP Seroja, dan para wali murid. Permainan BOGABITA dan pelatihan gerabah ini merupakan hal baru bagi mereka, sehingga para pengampu bersama mahasiswa dengan telaten memberikan arahan dan pengertian kepada peserta agar mereka memahami teknik permainan BOGABITA dan pembuatan gerabah ini. Pada kegiatan di PPAP Seroja Surakarta ini, Ketua RG Sejarah Sosial berharap agar kerjasama dengan PPAJ Seroja yang telah lama terjalin dapat terus berlanjut untuk kegiatan-kegiatan yang berikutnya. RG Sejarah Sosial berharap bisa memberikan kemanfaatan dengan mendukung berbagai kegiatan dan aktifitas PPAP Seroja di Surakarta

Pada kesempatan ini, tim pengabdian yang dipimpin oleh Dr Bagus Sekar Alam, S.S., M.Si

memberikan kenang-kenangan berupa empat paket BOGABITA Boardgame yang akan bisa digunakan oleh para pengelola PAUD Seroja dalam menyampaikan materi tentang pengenalan budaya dan sejarah Indonesia. Pada pukul 12.00 kegiatan berakhir, dan diakhiri dengan sesi foto bersama dan menikmati hidangan berupa snack dan makan siang. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan.



Gambar 6. Foto Bersama Pada Waktu Kegiatan

KESIMPULAN

Anak-anak yang mengikuti kegiatan Penguatan pendidikan karakter di PPAP Seroja Surakarta mengalami peningkatan pengetahuan di bidang kebudayaan dan adanya keahlian baru yang mereka dapat terkait dengan gerabah juga menambah motivasi anak dalam kecintanya terhadap produk dalam negeri. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh RG Sejarah Sosial, FIB, UNS dan PPAP Seroja dapat diatasi dengan adanya pendampingan dan pelatihan, selain itu seluruh peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan ketrampilannya dan terlihat adanya perbaikan karakter.

Melihat antusiasme dari anak-anak jalanan dan beberapa program yang telah berjalan maka dapat dipastikan kegiatan lanjutan yang serupa diperlukan dan dapat dilanjutkan untuk lebih memberikan pengajaran khususnya dalam pengembangan karakter anak jalanan di PPAP Seroja Surakarta.

REFERENSI

- Ajat Sudrajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. FIS.Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1.
- Badrus Zaman, 2018, PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI SURAKARTA, FTIK IAIN Salatiga, Jurnal Inspirasi – Vol.2, No.2.
- BPH, *Solo Kota Layak Anak*, <http://blogspot.com>
- Deasy, *1.275 Anak Putus Sekolah Dikembalikan ke Sekolah*, Deasy.blogspot.com
- Eko Jadjatmiko Soekarso. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Bagi Anak Jalanan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faiz, A. (2019). *Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz Karena Kualitas Karakter Menentukan*. PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 5(20).<https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character:How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Martinus Tekege.2021. *Typology And Meaning Of Earthenware Motif In The Yomokho Site, Sentani Lake Area, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua Barat*. Program Studi Arkeologi,Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017
- Tiwuk Kusuma H, *Peningkatan Ketrampiulan Kewirausahaan Melalui Media Tanah Liat Bagi Anak-Anak Pinggiran Di Surakarta*, IBM DIKTI 2015.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- Yudha Pradana. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah, “UCEJ” vol. 1 no. 1 April 2016 hlm. 55-67. ISSN 2561-6693.

<https://www.senibudayaku.com/2017/03/macam-macam-teknik-pembuatan-gerabah.html>